

INTEGRASI TANGGUNG JAWAB SOSIAL DALAM BISNIS BERBASIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM

Elawati¹, Siti Khafidatul Kamila², Siti Raudathul Ulum³, Sulis Maryati⁴

¹²³⁴Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua

elawatialiyah@gmail.com¹, aakamilah34@gmail.com², raudhatulsiti29@gmail.com³,

sulismaryati.papua@gmail.com⁴

Abstract

Social responsibility in Islam teaches a balance between rights and obligations towards oneself, society, and the environment, emphasizing values such as justice, honesty, and kindness. In the business context, Islamic values play an important role in forming companies that focus not only on profit, but also on social and environmental welfare through social responsibility practices that are in accordance with sharia, such as avoiding usury and gharar. Islamic education plays a vital role in forming socially responsible entrepreneurs, by instilling fair business ethics, collective welfare, and sharia economic principles. However, challenges such as limited understanding of sharia economics and limited infrastructure support can hinder the implementation of these values in the business world, so Islamic education is expected to strengthen entrepreneurs' commitment to ethical principles in a competitive environment.

Keywords: Social responsibility, Islamic values, companies, social welfare

Abstrak

Tanggung jawab sosial dalam Islam mengajarkan keseimbangan antara hak dan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan, dengan menekankan nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, dan kebaikan. Dalam konteks bisnis, nilai-nilai Islam berperan penting dalam membentuk perusahaan yang tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan lingkungan melalui praktik tanggung jawab sosial yang sesuai dengan syariat, seperti menghindari riba dan gharar. Pendidikan Islam memainkan peran vital dalam membentuk pengusaha yang bertanggung jawab sosial, dengan menanamkan etika bisnis yang adil, kesejahteraan kolektif, dan prinsip ekonomi syariah. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan pemahaman terhadap ekonomi syariah dan dukungan infrastruktur yang terbatas dapat menghambat implementasi nilai-nilai ini dalam dunia bisnis, sehingga pendidikan Islam diharapkan dapat memperkuat komitmen pengusaha terhadap prinsip etika dalam lingkungan yang kompetitif.

Kata Kunci : Tanggung jawab sosial, nilai-nilai islam, perusahaan, kesejahteraan sosial

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: Departemen

Ilmu Pendidikan, Cahaya

Ilmu Bangsa, Sindoro, Jurnal

Pendidikan



This work is licensed under

a [Creative Commons](#)

[Attribution-NonCommercial 4.0](#)

[International License](#)

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis modern, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR/ *Corporate Social Responsibility*). Tidak lagi dianggap sebagai kewajiban tambahan, namun menjadi bagian penting dari strategi perusahaan untuk menciptakan keberlanjutan konsep CSR menekankan pentingnya menyeimbangkan tujuan ekonomi, sosial dan lingkungan dalam kegiatan bisnis di satu sisi, nilai-

nilai pendidikan Islam memberikan landasan moral dan etika yang kuat yang dapat diintegrasikan ke dalam praktik CSR.

Prinsip-prinsip seperti keadilan, tanggung jawab, integritas dan perhatian terhadap orang lain menjadi pedoman kami dalam membangun perusahaan yang tidak hanya mengejar keuntungan tetapi juga memberikan manfaat menyeluruh kepada masyarakat dan lingkungan mengintegrasikan tanggung jawab sosial dan nilai-nilai pendidikan Islam menciptakan pendekatan holistik yang tidak hanya membangun budaya kerja beretika tetapi juga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dengan menerapkan prinsip-prinsip seperti ukwa, amana, dan kiraf, dunia usaha dapat berperan penting dalam menciptakan keharmonisan sosial dan kelestarian ekosistem pendekatan ini tidak hanya relevan dalam konteks masyarakat Islam, namun juga menjadi contoh universal tentang bagaimana bisnis dapat memberikan keuntungan yang lebih besar.

Integrasi ini juga mencerminkan peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter individu yang berorientasi pada nilai-nilai kebaikan dan kebaikan bersama pendidikan Islam meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab seseorang sebagai khilafah di muka bumi, termasuk kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat dan perlindungan lingkungan hidup ketika nilai-nilai tersebut dipraktikkan dalam dunia bisnis, maka akan menghasilkan praktik bisnis yang tidak hanya beretika, namun juga berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat secara keseluruhan oleh karena itu, tanggung jawab sosial berbasis pendidikan Islam tidak hanya sekedar strategi bisnis, namun juga merupakan bentuk ibadah yang mencerminkan keimanan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk secara mendalam memahami bagaimana bisnis mengintegrasikan tanggung jawab sosial yang berbasis pada nilai-nilai pendidikan Islam. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pelaku bisnis, observasi terhadap kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, dan analisis dokumen seperti laporan perusahaan. Wawancara bertujuan untuk menggali prinsip-prinsip pendidikan Islam yang diterapkan, bentuk program tanggung jawab sosial perusahaan yang dilaksanakan, serta tantangan yang dihadapi. Observasi dilaksanakan untuk mencatat praktik nyata, sementara analisis dokumen memberikan informasi tambahan guna mendukung data yang diperoleh dari lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yang meliputi reduksi data, pengkodean, dan penarikan tema utama. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi dan member checking agar hasil penelitian menjadi lebih valid dan terpercaya.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah gambaran mendetail mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan Islam, seperti keadilan, tanggung jawab, dan kasih sayang, dalam program tanggung jawab sosial perusahaan. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguraikan dampak program tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan perusahaan, serta mengenali tantangan yang dihadapi bersama solusi yang diimplementasikan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam dunia bisnis, terutama dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang fokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

PEMBAHASAN

A. Konsep Tanggung Jawab Sosial Dalam Islam

Menurut Abdus Salam Zahran, tanggung jawab sosial adalah kesadaran tiap individu atas kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan hak Allah, hak diri sendiri, maupun hak orang lain, dan setiap individu dituntut untuk melakukan kewajiban tersebut.¹ Pendapat Zahran hampir

¹ Hamid Abdus Salam Zahran, „*Ilm al-Nafsi al-Ijtima'i*“, cet, ke 4, Kairo: „Alamul kutub, 1984, 21.

serupa dengan pendapat Ahamd ash-Shomadi dan Shalah Tsaminah, Menurut mereka tanggung jawab sosial adalah pemenuhan seseorang terhadap kebutuhan dirinya sendiri tanpa mengabaikan kebutuhan orang lain dalam segala aspeknya.² Menyimak dari pendapat Abdus Salam Zahran maupun Ahamd ash-Shomadi, maka bisa dipahami bahwa tanggung jawab sosial tidak hanya menyangkut dengan hak orang lain atau kewajiban sosial, tetapi juga menyangkut dengan hak diri sendiri dan hak Allah. Selain itu, definisi tersebut menunjukkan bahwa dalam tanggung jawab sosial itu harus ada keseimbangan antara tanggung jawab terhadap diri sendiri, pada orang lain dan lingkungan sosialnya, dan juga menggambarkan bahwa tanggung jawab sosial harus memperhatikan, mengerti persoalan dan ikut berpartisipasi ditengah-tengah masyarakat.

Definisi yang serupa juga dikemukakan oleh Ahmad Usman dalam bukunya *at-Tahlil al-Akhlâki Lî al-Mas"ûli-yah al-Ijtimâ"iyah*. Menurutnya, tanggung jawab sosial adalah sebuah konsep tentang kewajiban seseorang terhadap dirinya sendiri dan kepada orang lain.³ Orang lain meliputi keluarga, anak, orang tua, saudara dan kerabat lainnya, tetangga, dan masyarakat secara umum. Sementara menurut al-Harisi, tanggung jawab sosial adalah sebuah persepsi dan kesadaran seseorang terhadap kewajiban dan haknya baik terhadap diri sendiri maupun masyarakat.⁴ Sundra Holmes (1854), sebagaimana dikutip ash-Shairufi, menyatakan tanggung jawab sosial adalah komitmen yang kuat untuk ikut berkontribusi ditengah-tengah masyarakat melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, seperti mengintaskan kemiskinan, memberikan pelayanan sosial yang baik, mencegah terjadinya pencemaran lingkungan, membuka peluang kerja, menyelesaikan permasalahan perumahan dan transportasi serta lainnya.

Definisi lain dikemukakan oleh Baishar (1910-1982). Menurutnya, jika ditinjau dari ilmu sosiologi, tanggung jawab sosial dapat diartikan sebagai komitmen seseorang untuk mentaati aturan, tradisi dan sistem sosial dimana ia hidup, baik itu berkaitan dengan persoalan agama atau tradisi lokal, dan ia harus siap menerima konsekuensi berupa sanksi jika melanggar aturan, sistem, tradisi dan etika sosial yang berlaku.⁵ Pandangan Baishar di atas memberikan arti bahwa tanggung jawab sosial itu beragam tergantung dengan latar belakang budaya, sistem dan ideologi, tata sosial, tata laku masyarakat, dan lainnya. Dalam komunitas industri, misalnya, tanggung jawabnya berbeda dengan komunitas yang mengedepankan kesukuan. Contoh lain, tanggung jawab sosial dalam hal budaya gotong royong antara masyarakat kota dan desa. Di kota, budaya gotong royong untuk memperbaiki muShalah, misalnya, bisa dipastikan bahwa mereka yang datang pada kegiatan tersebut hanya segelintir orang saja. Umumnya masyarakat kota lebih memilih untuk memberikan sumbangan apapun bentuknya, baik berupa rokok, kopi, uang dan sebagainya dari pada harus datang pada kegiatan tersebut. Alasan yang umumnya mereka gunakan adalah tugas dan pekerjaan yang menumpuk. Padahal kegiatan kerja bakti dilaksanakan pada hari-hari libur, seperti hari minggu. Hal ini berbeda dengan masyarakat desa, pada masyarakat desa budaya kerja bakti atau gotong royong masih melekat, bahkan tak jarang masyarakat desa menganggap bahwa kegiatan kerja bakti merupakan suatu budaya yang tidak bisa hilang begitu saja ditengah arus modernisasi seperti sekarang ini.

Selanjutnya, dalam buku *Tanggung Jawab Sosial; Tafsir Tematik* disebutkan bahwa tanggung jawab sosial diartikan sebagai sebuah sikap yang bertanggung jawab berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Sedangkan pengertian secara umum, tanggung jawab sosial adalah konsep dimana setiap orang atau kelompok (organisasi) memiliki suatu kewajiban terhadap masyarakat dan lingkungan sosialnya dalam semua aspeknya. Aspek kehidupan masyarakat sangat luas; aspek ekonomi, politik, budaya, akhlak dan lainnya. Definisi di atas memberikan arti bahwa tanggung jawab sosial itu menyangkut dengan partisipasi dan posisi seseorang atau

² Ahamd al-Shomadi dan Shalah Tsaminah, "Dirâsah Tathwîriyah Li miqyâs al-Mas"ûliyah al-Ijtimâ"iyah Li Thalabah al-Jamiah al-Urdûniyah", dalam *Majalah al-., Ulûm al-Insâniyah Wa al-Ijtimâ"iyah*, 2008, 8.

³ Ahmad Usman, *at-Tahlil al-Akhlâki Lî al-Mas"ûliyah al-Ijtimâ"iyah*, Kairo: Maktabah al-Anjlu al-Masriyah, 1979, 32.

⁴ Amal Sarah Ni"ab, "*Mafhum al-Masuliyah al-Ijtima"iyah wa Istirâjijiyati Taf"ûlihâ min Afrâdil muassasah al-Istisyfâiyah al"Umûmiyah*", t.tp, 4.

⁵ Muhammad Abdurrahman Baishar, *al-., Aqîdah Wa al-Akhlâq Wa Atsaruhumâ Fî Hayât alFard Wa al-Mujtama"*, 14.

kelompok di dalam sebuah masyarakat melalui berbagai usaha untuk mencapai kepentingan bersama.⁶ Ukasyah, dalam bukunya, *„Ilm an-Nafs al-Ijtimâ“î* menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial merupakan bentuk aksi nyata sebagai jawaban atas persoalan masyarakat. Ia menyatakan, tanggung jawab sosial tidak semata-mata sebagai suatu kewajiban moral, tetapi lebih dari itu sebagai bentuk aksi nyata untuk menjawab persoalan lingkungan masyarakatnya.⁷ Di sini sangat penting diungkap bahwa kecepatan seseorang di dalam menyikapi dan menjawab persoalan masyarakat tergantung pada tinggi rendahnya sikap perhatian dan rasa tanggung jawab sosialnya. Semakin tinggi perhatian tersebut, jawaban yang diberikan juga makin cepat. Sebaliknya, semakin rendah perhatiannya, maka jawaban yang diberikan juga lamban.

Dari sejumlah definisi di atas, maka penulis sampai pada sebuah kesimpulan, bahwa tanggung jawab sosial adalah sebuah konsep tentang kewajiban dan hak partisipasi individu maupun organisasi dalam upaya membangun kemaslahatan sosial. Kemaslahatan sosial menyangkut ekonomi, politik, pendidikan, budaya, akhlak, pelayanan kesehatan, perlindungan masyarakat, solidaritas, pemberian informasi yang akurat, dan menjaga keamanan serta melestarikan lingkungan di masyarakat. Dengan bahasa lain, tanggung jawab sosial adalah aksi nyata atau tindakan yang merupakan jawaban atas peristiwa atau persoalan-persoalan yang berkembang di masyarakat.

B. Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Nilai-nilai agama Islam dapat menjadi pedoman manusia dalam menjalani kehidupan, termasuk dalam bekerja. Memasukkan nilai-nilai agama Islam ke dalam tanggung jawab sosial perusahaan mempunyai banyak manfaat, antara lain: meningkatkan semangat dan motivasi pegawai, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, dan meningkatkan kinerja perusahaan dan prinsip agama Islam seperti kejujuran, integritas, kerja keras, tanggung jawab, keadilan, kesetaraan, toleransi, kerjasama, dan menghargai lingkungan dapat diterapkan (Mutafia, 2023). Memasukkan nilai-nilai agama Islam ke dalam tanggung jawab sosial perusahaan mempunyai banyak manfaat, antara lain: Meningkatkan semangat dan motivasi karyawan, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, meningkatkan kinerja perusahaan, meningkatkan daya saing perusahaan, dll Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan membuat kebijakan dan prosedur berdasarkan nilai-nilai agama, mengembangkan budaya perusahaan, dan membuat kebijakan dan prosedur berdasarkan nilai-nilai agama.⁸

Badan usaha adalah suatu badan ekonomi yang melakukan kegiatan yang bersifat terus-menerus, tetap, dan aktif secara terbuka dalam bidang perekonomian dengan tujuan memperoleh keuntungan dan/atau keuntungan yang dibuktikan dengan akuntansi tanggung jawab sosial adalah gagasan bahwa perusahaan, selain mengejar keuntungan, juga mempunyai kewajiban tertentu kepada masyarakat arti luas dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).⁹ Mengacu pada tanggung jawab sosial dan kepemimpinan sosial tanggung jawab sosial dapat diartikan sebagai kewajiban perusahaan untuk menyusun kebijakan, mengambil keputusan, dan melakukan tindakan yang bermanfaat bagi masyarakat namun ada pula yang berpendapat bahwa tanggung jawab sosial atau tanggung jawab sosial adalah kontribusi menyeluruh dunia usaha terhadap pembangunan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatannya.

Terdapat berbagai pendapat mengenai pengertian konsep CSR. Menurut Milton Friedman, tanggung jawab sosial perusahaan adalah penentuan keinginan pemilik perusahaan, biasanya dalam bentuk menghasilkan uang sebanyak-banyaknya, dengan tetap menghormati

⁶ Lajnah, *Tanggung Jawab Sosial; Tafsir Tematik*, jilid 5, 4.

⁷ „Ukasyah, „*Ilm an-Nafs al-Ijtimâ“î*, Iskadâriyah: al-Maktab al-Jami“î, 3003, 281.

⁸ Fathi Ismail Hawari, Nabhan Fadhillah, *Mengintegrasikan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Praktik Manajemen Perusahaan*, Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya Vol.1 No.5 (2023). Hal 1-2

⁹ Naning Fatmawatie, *TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN*, Jawa Timur: STAIN Kediri Press (2017) hal.7-8

aturan dasar masyarakat yang diatur oleh undang-undang sesuai dengan berikut ini oleh karena itu, tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau nilai pemegang saham menurut Roundtable, kelangsungan hidup perusahaan kini sangat bergantung pada dukungan masyarakat umum perusahaan juga menikmati berbagai manfaat, antara lain: tanggung jawab terbatas, jangka waktu kegiatan usaha tidak terbatas (tidak terbatas), dan perlakuan perpajakan khusus oleh karena itu, berkat komunitas lokal dan organisasi konstituen, perusahaan dapat memperoleh berbagai perlakuan khusus, dan sebagai anggotanya, mereka mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, CSR berdasarkan prinsip-prinsip Islam dapat menjadi cara bagi perusahaan untuk menjalankan bisnis secara etis dan membawa manfaat yang komprehensif bagi masyarakat, lingkungan, dan kemanusiaan secara keseluruhan hal ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islam mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan dan bisnis secara keseluruhan nilai-nilai ini dapat diterapkan dengan cara yang berbeda-beda tergantung pada negara, budaya, dan konteks spesifik perusahaan perusahaan yang mengacu pada Al-Quran dan Hadits dan beroperasi berdasarkan prinsip Syariah pentingnya prinsip syariah di sini adalah praktik bisnis harus sesuai dengan ketentuan syariah Islam, khususnya ketentuan Mu'amara versi Islam. Misalnya, menghindari praktik-praktik yang melibatkan riba (keuntungan), gharar (penipuan), dalal (bahaya), dan jahara (ambiguitas).¹⁰

C. Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Pengusaha Bertanggung Jawab Sosial

Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek spiritual dan moral, tetapi juga mencakup pendidikan karakter yang berfokus pada tanggung jawab sosial, termasuk tanggung jawab dalam dunia bisnis. Dalam Islam, konsep yang dikenal dengan istilah kewirausahaan yang bertanggung jawab secara sosial atau *socially responsive entrepreneurship* mencakup konsep bahwa segala usaha dan keuntungan harus dikelola dengan mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat setempat dan lingkungan sekitar. Ada landasan yang kuat bahwa hal tersebut tidak akan terjadi: Berikut Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Pengusaha Bertanggung Jawab Sosial:

1. Konsep Tanggung Jawab Sosial dalam Islam

Islam memiliki prinsip-prinsip dasar yang menjadi pedoman setiap individu untuk berperilaku etis, terutama yang berkaitan dengan pengejaran dan pemanfaatan kekayaan. Konsep penting Islam yang mendukung tanggung jawab sosial adalah:

- a. Al-Adl (Keadilan): Islam mengajarkan pentingnya keadilan dalam segala aspek kehidupan, termasuk bisnis. Keadilan menjadi landasan bagi pengusaha untuk tidak melakukan penipuan, menghargai karyawan, dan membagi keuntungan kepada masyarakat.
 - b. Ihsan (kebaikan): Dalam bisnis, umat Islam dianjurkan untuk berbuat baik baik kepada pelanggan, karyawan, dan lingkungan. Kebaikan ini mencakup menjalankan bisnis tanpa merugikan orang lain dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.
 - c. Zakat dan Sadaqah: Pendidikan Islam mengajarkan pentingnya Zakat dan Sadaqah sebagai pertimbangan kesejahteraan masyarakat. Melalui inisiatif ini, para wirausaha tidak hanya fokus pada keuntungan pribadi, namun juga memberikan kontribusi kepada masyarakat kurang mampu.¹¹
- #### **2. Pendidikan Islam sebagai Landasan Pelatihan Wirausahawan yang Bertanggung Jawab.** Pendidikan Islam melalui kurikulum formal dan informal dapat membentuk

¹⁰ Yogasara, F. A., & Mas'ud, F. (2021). *Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Praktik Manajemen Berbasis Islam* (Studi Kasus Hotel Haz Syariah Semarang). *Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business*, 1(1), 54-55).

¹¹ Al-Aidaros, A. H., Shamsudin, F. M., & Idris, K. M. (2013). "Ethics and ethical theories from an Islamic perspective," *International Journal of Islamic Thought*, 4(1), 1-13.

- etos dan etika bisnis yang fokus pada tanggung jawab sosial. Pendidikan Islam berfungsi untuk melatih wirausaha yang bertanggung jawab dalam berbagai cara:
- a. Mengajarkan nilai-nilai bisnis yang beretika: Pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai bisnis yang beretika sejak dini. Etika bisnis Islam mencakup kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Melalui pemahaman ini, wirausahawan pemula diajarkan untuk menghindari praktik tidak etis seperti penipuan dan eksploitasi.
 - b. Pembelajaran tentang kesejahteraan kolektif: Pendidikan Islam mempunyai banyak hikmah yang menekankan pentingnya kesejahteraan masyarakat. Hikmah dari kisah hidup Nabi Muhammad SAW dan para sahabat serta tokoh Islam lainnya yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan sosial akan menjadi inspirasi bagi calon wirausahawan muslim.
 - c. Praktik Ekonomi Berbasis Syariah: Pendidikan Islam memberikan pemahaman tentang ekonomi berbasis syariah yang di dalamnya praktik komersial diatur sesuai dengan prinsip syariah yang melarang riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Hal ini menyebabkan para pengusaha mengelola usahanya dengan lebih hati-hati untuk memastikan usahanya sejalan dengan ajaran agama dan memberi manfaat bagi masyarakat luas.
3. Mempraktikkan Tanggung Jawab Sosial dalam Bisnis Pengusaha yang dididik melalui pendidikan Islam diharapkan mampu mempraktikkan tanggung jawab sosial dalam setiap keputusan bisnis. Contoh praktik tanggung jawab sosial yang dapat dilakukan wirausaha antara lain:
- a. Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan: Dalam pendidikan Islam, pentingnya menjaga lingkungan alam ditekankan dengan konsep khilafah atau pengelolaan bumi. Oleh karena itu, wirausahawan yang berlandaskan nilai-nilai Islam berupaya menjaga lingkungan dengan mengurangi limbah, menggunakan energi terbaru, dan mendukung program ramah lingkungan.
 - b. Kesejahteraan Karyawan: Islam mengajarkan pengusaha untuk memperlakukan karyawan secara adil, memberikan upah yang adil, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Pendidikan Islam menekankan bahwa pegawai adalah anggota masyarakat dan harus diperlakukan secara pantas dan adil.
 - c. Partisipasi dalam kegiatan sosial: Melalui pendidikan Islam, wirausaha juga didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti memberikan beasiswa dan bantuan sosial, serta berpartisipasi dalam kegiatan amal dan pengembangan masyarakat Masu.
4. Tantangan dalam Mempraktikkan Tanggung Jawab Sosial
- Meskipun nilai-nilai Islam memberikan orientasi yang jelas terhadap tanggung jawab sosial, namun ada beberapa tantangan yang sering dihadapi pengusaha Muslim. Bagi banyak pengusaha, mungkin tergoda untuk memprioritaskan keuntungan dibandingkan nilai-nilai etika. Pendidikan Islam harus memperkuat komitmen pengusaha pemula terhadap prinsip-prinsip etika Islam dalam lingkungan yang kompetitif.¹²
- a. Keterbatasan pemahaman terhadap ekonomi syariah: Tidak semua pengusaha memiliki pemahaman yang mendalam terhadap konsep ekonomi syariah. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan praktis tentang prinsip-prinsip syariah dalam bisnis.
 - b. Kurangnya dukungan terhadap ekosistem bisnis syariah: Dalam beberapa situasi, infrastruktur dan peraturan yang mendukung praktik bisnis syariah

¹² Kamla, R., Gallhofer, S., & Haslam, J. (2006). "Islam, nature and accounting: Islamic principles and the notion of accounting for the environment," *Accounting Forum*, 30(3), 245-265.

masih terbatas sehingga menghalangi pengusaha untuk menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

KESIMPULAN

Dalam Islam, tanggung jawab sama dengan amanah, seperti anak, harta, dan jabatan. Amanah adalah kepercayaan yang dititipkan Allah kepada manusia untuk dijaga dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya konsep tanggung jawab sosial dalam Islam dapat disimpulkan sebagai berikut: Tanggung jawab sosial merupakan bagian dari ajaran Islam yang disebut *mas'uliyah*, Tanggung jawab sosial merupakan kegiatan yang mempererat persatuan dan persaudaraan umat Islam, Tanggung jawab sosial merupakan realisasi dari ajaran *ihsan*, puncak dari ajaran etika yang mulia, Tanggung jawab sosial selaras dengan pandangan Islam tentang manusia dalam hubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya, Tanggung jawab sosial berkaitan erat dengan etika bisnis dalam Islam, Tanggung jawab sosial harus diwujudkan dengan menjadi khalifah yang dapat berbuat adil, bertanggung jawab, dan melakukan perbuatan yang bermanfaat.

Nilai-nilai Islam dalam tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memberikan pedoman bagi perusahaan untuk menjalankan bisnis secara etis, tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga berkontribusi pada masyarakat, lingkungan, dan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan penghargaan terhadap lingkungan dapat diterapkan dalam kebijakan dan budaya perusahaan, sesuai dengan syaria Islam yang menghindari *riba*, *gharar*, dan praktik tidak adil. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, perusahaan dapat meningkatkan motivasi karyawan, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, meningkatkan daya saing, dan membangun hubungan baik dengan masyarakat, sehingga mendukung keberlanjutan usaha.

Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk pengusaha yang tidak hanya mencapai kejayaan dari segi ekonomi, tetapi juga turut membawa tanggungjawab sosial. Dalam Islam, tugas mencari rezeki disertai dengan prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, serta kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat. Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai seperti kepercayaan, kepekaian terhadap alam, dan kesadaran untuk membantu sesama. Dengan memahami zakat, sedekah, dan tanggung jawab sosial, pendidikan Islam mendorong pengusaha untuk memanfaatkan kekayaan mereka untuk kebaikan bersama, tidak hanya sekadar untuk diri sendiri. Karenanya, pendidikan Islam bisa membentuk para pengusaha yang tidak hanya fokus

pada profit, namun juga berperan dalam memperbaiki keadaan masyarakat demi kesejahteraan yang lebih merata.

SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah kami uraikan di atas, Integrasi tanggung jawab sosial dalam bisnis berbasis nilai-nilai pendidikan islam, sangat penting untuk di pahami sebagai calon guru tenaga pengajar. Guru tidak hanya dituntut untuk sekedar mengajar materi saja, tetapi dalam mengajar dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.

Penyusunan artikel ini selalu disertai dengan kesalahan, baik penyusunan frasa ataupun isi dari artikel ini yang belum memuaskan pembaca. Untuk itu kami mengharapkan umpan balik yang konstruktif demi penyusunan artikel untuk kedepannya

DAFTAR PUSTAKA

- Naning Fatmawatie, TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN, Jawa Timur: STAIN Kediri Press (2017) hal.7-8
- Fathi Ismail Hawari, Nabhan Fadhillah, Mengintegrasikan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Praktik Manajemen Perusahaan, Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya Vol.1 No.5 (2023). Hal 1-2
- Nurjannah, N., Sofyan, I. F., Wahyudin, W., Parmitasari, R. D. A. and Sudirman, S. (2023) "INTEGRASI ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PRAKTIK TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN", Jurnal Ilmiah Hospitality, 12(2), pp. 577-590. doi: 10.47492/jih.v12i2.3018.
- Yogasara, F. A., & Mas'ud, F. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Praktik Manajemen Berbasis Islam (Studi Kasus Hotel Haz Syariah Semarang). Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business, 1(1), 54-75).
- Chapra, M. U. (2000). Islam and the Economic Challenge. Islamic Foundation. Iqbal, M., & Lewis, M. K. (2009). An Islamic Perspective on Governance. Edward Elgar Publishing.
- Al-Aidaros, A. H., Shamsudin, F. M., & Idris, K. M. (2013). "Ethics and ethical theories from an Islamic perspective," International Journal of Islamic Thought, 4(1), 1-13.
- Beekun, R. I. (1997). Islamic Business Ethics. International Institute of Islamic Thought.
- Kamla, R., Gallhofer, S., & Haslam, J. (2006). "Islam, nature and accounting: Islamic principles and the notion of accounting for the environment," Accounting Forum, 30(3), 245-265.
- Hamid Abdus Salam Zahran, „Ilm al-Nafsi al-Ijtimâ‘î, cet, ke 4, Kairo: „Alamul kutub, 1984,

- Ahamd al-Shomadi dan Shalah Tsaminah, "Dirâsah Tathwîriyah Li miqyâs al-Mas"ûliyah al Ijtimâ"iyah Li Thalabah al-Jamiah al-Urdûniyah", dalam Majalah al-„Ulûm al-Insâniyah Wa al-Ijtimâ"iyah, 2008
- Ahmad Usman, at-Tahlîl al-Akhlâkî Lî al-Mas"ûliyah al-Ijtimâ"iyah, Kairo: Maktabah alAnjlu al-Masriyah, 1979,
- Amal Sarah Ni"ab, "Mafhum al-Masuliyah al-Ijtima"iyah wa Istirâtijiyati Taf"îlihâ min Afrâdil muassasah alIstisyfâiyah al"Umûmiyah", 2003
- Muhammad Abdurrahman Baishar, al-„Aqîdah Wa al-Akhlâq Wa Atsaruhumâ Fî Hayât alFard Wa al-Mujtama", 14.
- Lajnah Pentashhihan Mushhaf Al-Qur"an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Tanggung Jawab Sosial; Tafsir Tematik, jilid 5,
- Ukasyah, „Ilm an-Nafs al-Ijtimâ"î, Iskadâriyah: al-Maktab al-Jami"î, 2003, 281